



PEMBACAAN KITAB BARZANJI NAZHOM DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA REMAJA

Laili Dian Nuri¹⁾, Junaid²⁾

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail : Lailynipah@gmail.com¹⁾, junaid@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Kegiatan pembacaan kitab Barzanji merupakan kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di TPA Nur Alif Nipah Panjang 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada remaja. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sebagai cerminan tumbuhnya kehidupan beragama terdiri dari unsur aqidah, ibadah dan akhlak. Ketiga unsur pokok tersebut menjadi pedoman para remaja dalam berperilaku di kehidupan sehari-harinya agar terhindar dari kegiatan moral. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembacaan kitab barzanji nazhom di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nur Alif Nipah Panjang 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur, untuk mengetahui kendala dalam pembacaan kitab barzanji Nazhom, mengetahui hasil yang diperoleh dari pembacaan kitab Barzanji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan data. Adapun nilai yang ditanamkan pada kegiatan ini adalah nilai aqidah dan akhlak yang merupakan indikator dari nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya pada tahap evaluasi digunakan untuk melihat sejauh mana keberhasilan nilai-nilai yang dikembangkan oleh pemimpin TPA kepada Remaja.

Kata kunci: Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Kitab Barzanji, Remaja

ABSTRACT

The reading of the Barzanji book is a religious activity that is routinely carried out at the Al-Qur'an Nur Alif Nipah Panjang 1 Education Park, East Tanjung Jabung Timur Regency as an effort to instill the values of Islamic Religious Education in adolescents. The values of Islamic religious education a reflection of the growth a religious life consist of elements of aqidah, worship and morals. These three main elements serve as guidelines for teenagers in behaving in their daily lives in order to avoid immoral activities. This research uses qualitative approach, with the type of case study research data collection techniques used are observation,



interviews, and documentation, while the data analysis technique used is miles and Huberman which consists of data collection, data reduction, data presentation, and data collection. At the planning stage, training activities are held . at the implementation stage using exemplary strategies, habitation, and advice. The values embedded in this activity are focused on the values of aqidah and at the evaluation stage, it is used to see how far the success of the values developed by the TPA to adolescents.

Keywords : Islamic Religious Education Values, Barzanji Book, Youth

PENDAHULUAN

Pendidikan masa sekarang ini merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan formal maupun non formal yang selalu memajukan pendidikan bagi masyarakat karena dengan pendidikan diharapkan akan melahirkan manusia-manusia generasi penerus yang bertanggung jawab dan kreatif. Pendidikan agama dipandang salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi yang akan datang, dengan pendidikan agama dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu menghadapi tantangan hidup dimasa yang akan datang yang semakin kompleks.

Lembaga pendidikan model apapun tidak bisa menggantikan kewajiban dan tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak-anaknya. Karena dimasyarakat, dan tempat ibadah sedikit banyaknya sebatas transfer ilmu, tetapi tidak demikian dirumah, dirumah segudang ilmu dasar pendidikan menumpuk, baik yang disadari oleh orang tua ataupun tidak disadari.

Berbicara tentang pembangunan pendidikan disekolah, bukan hanya berbicara tentang bentuk fisik hasil dari pembangunan itu saja, tetapi juga erat kaitannya dengan manusia sebagai pelaku dalam pembangunan itu sendiri. Pada era Globalisasi ini kebudayaan semakin berkembang pesat.

Globalisasi memiliki dampak positif yang sangat beragam diantaranya, kemajuan teknologi komunikasi dan informasi mempermudah manusia dalam berinteraksi, mempercepat manusia untuk berhubungan dengan manusia lain dalam meningkatkan efisiensi, selain memberikan dampak positif tentunya juga memberikan dampak negatif yang akan mempengaruhi akhlak dan moral generasi bangsa milenial ini yang semakin mengalami kemerosotan. Jika tidak dibekali dengan ilmu dan iman yang kuat, maka generasi muda akan datang menjadi generasi yang lemah dan gampang terkena dampak negatif dari budaya asing yang masuk (chusna, 2020, hal. 8).

Dari segi akhlaknya, para pemuda saat ini mengalami krisis *akhlaqul Karimah*, sikap *tawadhu'* yang seharusnya dimiliki remaja



itu sendiri justru menjadi sebaliknya. Pengaruh globalisasi terhadap sosial budaya adalah masuknya nilai-nilai dari peradaban lain. Hal ini berakibat timbulnya erosi nilai-nilai sosial budaya suatu bangsa yang menjadi jati dirinya. Pengaruh ini semakin lancar dengan pesatnya media informasi dan komunikasi, seperti televisi, komputer, internet, dan sebagainya. Yang paling bertanggung jawab terhadap degradasi moral bangsa adalah umat Islam. Karena mayoritas penduduk Indonesia adalah orang Islam. Nilai-nilai keislaman harus ditanamkan sejak kecil. Salah satu faktor penting dalam meningkatkan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga jadi mudah dikerjakan (Digdoyo, 2015, hal. 8-9).

Keadaan dewasa ini telah banyak berubah oleh karena pendidikan agama Islam di masyarakat semakin maju, maka lembaga-lembaga pendidikan agama Islam di masyarakat semakin maraka, misalnya majelis ta'lim, pengajian remaja dan pengajian anak-anak yang diselenggarakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an, Musholla, maupun masjid.

Taman Pengajian Al-Qur'an Nur Alif merupakan salah satu dari sekian TPA yang ada di kawasan Nipah Panjang yang selalu rutin dalam melaksanakan kegiatan pembacaan kitab Al-Barzanji. Melalui kegiatan ini khusus bagi remaja di TPA tersebut dilatih untuk menjadi manusia yang taat

pada agama dan menghindari diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan norma agama, dan melestarikan tradisi yang sudah ada sejak dahulu.

Kitab Barzanji ditulis dengan tujuan untuk meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah SAW dan meningkatkan gairah umat (Najamuddin, 2018, hal. 202-203). Barzanji merupakan naskah berbahasa Arab hasil sayembara yang diprakarsai oleh Sultan Salahuddin pada peringatan maulid Nabi yang pertama kali tahun 1184 M (580 H). Pemenang dari sayembara penulisan riwayat Nabi beserta puji-pujian bagi Nabi dengan bahasa yang indah itu adalah karya Syaikh Ja'far bin Husin bin Abdul Karim bin Muhammad Al-Barzanji yang berjudul 'Iqd Al-Jawahir' kalung pertama' atau 'Iqd Al-Jawhar fi Maulid al-Nabiyy al-Azhar. Belakangan, karya masyhur dikenal dengan nama Barzanji yang sebenarnya merupakan nama sebuah daerah di Kurdistan, Barzanji (Ma'mun, 2019, hal. 5).

Kitab Barzanji ditulis dengan tujuan untuk meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah SAW. Dan meningkatkan gairah umat dalam memegang teguh ajaran Islam. Dalam kitab itu riwayat Nabi SAW, dilukiskan dengan bahasa yang indah dalam bentuk puisi dan prosa (nasr) dan kasidah yang sangat menarik. Secara garis besar, isi kitab Al-Barzanji dapat diringkas sebagai berikut:

Silsilah Nabi saw. yakni : Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muttalib bin Hasyim bin



Abdul Manaf bin Qusay bin Kitab bin Murrah bin Fihri bin Malik bin Nadar bin Nizar bin Ma'ad bin Adnan.

1. Pada masa kecil sudah banyak keistimewaan luar biasa yang tampak pada dirinya.
2. Berniaga ke Syam (Syiria) mengikuti perjalanan bisnis pamannya, Abu Thalib, dalam usia belia, yakni ketika masih berusia 12 tahun.
3. Menikah dengan jaanda kaya raya dan terpandang karena kehormatannya, Khadijah, pada usia 25 tahun.
4. Diangkat menjadi Rasul pada usia 40 tahun, dan mulai menyiarkan agama sejak saat itu hingga umur 62 tahun.

Rasulullah meninggal di Madinah setelah dakwahnya dianggap telah sempurna oleh Allah SWT. (Maksum, 2017, hal. 11-12)

Kegiatan membaca kitab al-Barzanji adalah kegiatan membaca sejarah kehidupan Rasul dan *men-tadabburinya* dapat mendorong orang mukmin untuk mengikuti sunnahnya dan berjalan di atas jalannya. Namun peringatan malam kelahiran Rasulullah SAW bukanlah suatu hal yang dikenal pada masa awal Islam. Yang terbaik dilakukan dalam peringatan ini adalah mempelajari kehidupan Nabi, serta memahami dan mengambil pelajaran dari berbagai macam peristiwa yang terjadi pada kehidupan Nabi (Chusna, 2020, hal. 9-10).

Melihat dari fenomena pembacaan kitab al-Barzanji di wilayah Indonesia semakin berkembang, baik di kalangan masyarakat pedesaan maupun masyarakat kota. Maka dalam Hal ini Di Indonesia, tradisi Berjanjen bukan suatu hal yang baru, terlebih di kalangan Nahdliyyin (sebutan untuk warga NU). Berjanjen tidak hanya dilakukan pada acara peringatan Maulid Nabi saja, namun kerap diselenggarakan pula pada setiap malam Jumat, pada upacara kelahiran, aqiqah dan potong rambut, pernikahan, syukuran, dan upacara lainnya. Bahkan di suatu lembaga pondok pesantren pun pada setiap malam jum'at, Berjanjen telah di jadikan sebagai kegiatan rutin santriawan/santriawati untuk selalu membaca kitab al-Barzanji dengan tujuan tabarukan atau kalau dalam sebutan di pondok pesantren itu ngalap barokah (mengambil berkah) dari Rasulullah SAW. dan berharap semua hajat/kebutuhan terkabulkan.

Mengusik rasa ingin tahu penulis lebih dalam menjelaskan tentang kitab al-barzanji, sejarah mencatat bahwa Kitab Al-Barzanji yang dikarang oleh Ja'far Al-Barzanji yang terlahir di daerah Barzanji (kurdistan) merupakan salah satu karya sastra yang sudah ratusan tahun dipakai namun belum ada yang menggeser lewat keindahan kalimat-kalimat yang disusunnya sampai sekarang. Bagi yang faham bahasa arab, tentu untaian kata-katanya sangat indah dan memukau. Umumnya, mereka



terkesima dengan sifat-sifat Rasulullah yang memang sulit ditiru, indah, menarik dan mengharukan.

Pembacaan kitab Al-Barzanji merupakan salah satu wujud kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat muslim, pada akhirnya menjadi sebuah rutinitas ritual pada momen-momen tertentu, antara lain : pada peringatan maulid Nabi SAW (hari lahir), upacara pernikahan, upacara memasuki rumah baru, berbagai upacara syukuran, dan ritual peralihan lainnya yang merupakan proses akulturasi antara budaya lokal dengan Islam.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan kualitatif. Penelitian yang peneliti lakukan bermaksud untuk melihat bagaimana pembacaan kitab Barzanji dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan agama Islam Pada Remaja di era globalisasi di TPA Nur Alif Nipah Panjang 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Sehingga peneliti memilih penelitian kualitatif, pendekatan kualitatif merupakan sebuah prosedur ilmiah untuk menghasilkan pengetahuan tentang realita sosial dan dilakukan dengan sadar dan terkendali, sebagai sebuah kegiatan ilmiah, penelitian kualitatif sangat peduli dengan persoalan cara data dianalisis, sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan (Afriza, 2014, hal. 173).

Pemilihan metode ini didasarkan atas beberapa

pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih bisa menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Lexy J Moleong, 2004: 5

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Nipah panjang 1 Kecamatan Nipah panjang Kabupaten Tanjung jabung Timur, atas berbagai pertimbangan; banyaknya fenomena-fenomena yang terjadi pada remaja dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam kegiatan pembacaan kitab barzanji di TPA Nur Alif. Subjek penelitian adalah Remaja TPA Nur Alif Nipah Panjang 1 Anak remaja dipilih baik itu putra ataupun putri karena mereka itu sudah mengerti apa itu barzanji tetapi kurang memahami nilai-nilai agama islam. Maka dari itu kitab barzanji dijadikan sebagai revisi nilai agama islam, dimana kitab tersebut terdapat tentang akhlak-akhlak yang baik, kisah dan keteladanan rasulullah SAW.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama melalui observasi dan wawancara lapangan. Sedangkan data sekunder yaitu data yang di peroleh dari bacaan literatur-literatur serta sumber-sumber lain yang berhubungan



dengan penelitian ini, dengan kata lain data sekunder dapat diperoleh dari sumber kedua berupa dokumentasi serta peristiwa yang bersifat lisan atau tulisan. Data sekunder ini di gunakan sebagai data pelengkap atau data pendukung dari data primer.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini ialah paparan dari hasil wawancara dengan Pengurus TPA atau Ustadz, segenap pengurus kegiatan barzanji dan sebagian murid pengajian khusus Remaja dan selebihnya adalah tambahan dari dokumentasi, catatan arsip, pengamatan langsung dan lain sebagainya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi berperan serta (participan observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi (document review). Teknik tersebut digunakan peneliti, karena fenomena akan dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek penelitian dimana fenomena tersebut berlangsung.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data merupakan aktivitas data merupakan pengorganisasian data. (Affifudin dan Saebani, 2009: 145) Analisis data dalam kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahapan penulisan laporan, oleh

sebab itu dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dan analisis data bukanlah dua hal terpisah seperti yang lazim dilakukan dalam penelitian kualitatif, hal ini berarti pengumpulan data dan analisis data dilakukan bersamaan selama proses penelitian, seorang peneliti secara terus menerus menganalisis datanya. Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan pemfokusan penyederhanaan abstraksi dan pentransformasian "data mentah" yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis, yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu caradimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Misalnya dalam penelitian ini adalah pembukaan wawancara yang dibuat santai untuk membangun suasana yang mengalir agar tidak membuat jenuh dan tegang, maka percakapan itu dibuang tidak dimasukkan dan analisis, hanya diletakkan ditanskip wawancara.

2. Model Data (data display)

Langkah utama kedua dari kegiatan-kegiatan analisi data adalah model data, yaitu sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model (display) melihat suatu tayangan yang membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan



suatu analisis lanjutan atau tindakan didasarkan pada pemahaman tersebut. Bentuk yang paling seting dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” suatu mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi, verifikasi yaitu pemikiran yang kembali melintas dalam pemikiran penganalisis selama ia meneliti, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, peninjauan kembali serat tukar pikiran teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan atau teman dalam seperangkat data yang lain analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus.

Teknik Pemeriksaan keabsahan data menggunakan :

1. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber yang membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif

2. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. perbandingan akan memperjelas bagi peneliti atas latar alasan-alasan yang terjadinya perbedaan pandangan tersebut.

3. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dimaksudkan untuk memverifikasi dan memvalidasi analisis data kualitatif yaitu dengan menggunakan lebih dari satu metode penelitian untuk memperoleh informan yang sama (Sutiah, 2015)

4. Triangulasi Waktu

Triangulasi ini melakukan pengecekan pada waktu atau kesempatan lain yang berbeda (Helaludin & Wijaya, 2019). Misalnya wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah maka akan memberi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan pembelajaran Pembacaan Kitab Barzanji Nazhom Bagi Anak Remaja TPA Nur Alif

Berdasarkan Hasil Penelitian yang dilakukan yaitu, kegiatan pembelajaran pembacaan kitab Barzanji Nazhom di TPA Nur Alif RT. 007 Kelurahan Nipah Panjang 1, dilaksanakan sudah mendapat dukungan dari berbagai pihak yang terkait dari orang tua, para tokoh masyarakat, dan aparat pemerintah di tingkat kelurahan maupun kecamatan Nipah Panjang karena dengan adanya pembelajaran pembacaan kitab barzanji nazhom tersebut potensi



yang ada pada anak dapat meningkatkan slaha satunya bisa melantunkan syair-syair barzanji dengan indah.

Tradisi pembacaan kitab barzanji ini dilaksanakan di TPA Nur Alif guna untuk memperingati Maulid Nabi, Isra'Mi,raj Nabi Muhammad SAW, adapun kegiatan lainnya seperti pernikahan maupun khitanan. Seperti yang dituturkan oleh Ustadz Daman Huri, Ketua TPA Nur Alif mengatakan bahwa :

“Shalawat Al-Barzanji di kecamatan Nipah Panjang ini biasanya diadakan di bulan Maulid, untuk memeperingati Isra' Mi'raj Nabi Muhammad. Selain itu juga bisa untuk acara pernikahan ataupun khitanan dan juga dilombakan di MTQ antar kecamatan. Manfaatnya pun hampir sama yaitu tabarukkan itu tadi, mengharap berkah dari Nabi. Semua kegiatan sering kali anak remaja TPA nur Alif yang bertugas ataupun mejadi peserta”. (Wawancara,08 Maret 2022)

Kegiatan Barzanji di TPA Nur Alif sebagai pengembangan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, karena pada era global dan serta modern seperti sekarang ini, banyak sekali budaya asing yang semakin mengikis budaya local yang nantinya juga akan mempengaruhi moral bangsa. Maka dari itu remaja sebagai generasi penerus harus dibentengi dengan pengetahuan agama yang luas, salah satunya melalui kegiatan pembacaan kitab Al-Barzanji, seperti yang dikatakan oleh Ustadz Daman

selaku Ketua Taman Pendidikan Al-Qur'an Nur Alif bahwasannya :

“Alhamdulillah remaja di kelurahan Nipah Panjang 1 ini antusias dalam mengikuti kegiatan Al-Barzanji di Taman Pendidikan Al-Qur'an, kegiatan berjalan dengan lancar dan khidmad. Remaja itu generasi penerus yang nantinya akan melestarikan kegiatan *berzanjen* terutama di kecamatan Nipah Panjang”. (Wawancara, 08 Maret 2022)

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran bagi anak remaja TPA sangat termotivasi dan terdorong dari orang tua dan gurunya dalam pembelajaran pembacaan kitab Barzanji hal ini senada dengan hasil observasi penulis di lapangan bahwa saat berlangsung pembacaan kitab Barzanji Nazhom di TPA Nur Alif banyak anak yang ikut serta belajar dan anak-anak sungguh memperhatikan pelajaran yang disampaikan gurunya. (Observasi, 11 Maret 2022)

Hasil wawancara peneliti menganalisis bahwa, remaja barzanji TPA Nur Alif sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran pembacaan kitab Barzanji Nazhom dan kegiatan tersebut berjalan dengan lancer dan khidmad. Sebagai upaya melestarikan kegiatan Al-Barzanji di Kelurahan Nipah Panjang 1 Kecamatan Nipah Panjang dalam mengembangkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Kegiatan ini sebelum ditampilkan kemasyarakat hendaklah secara rutin belajar hari sabtu dan minggu setelah sholat isya, seperti yang dikatakan oleh



Ustadz M. Mukhlis, selaku Guru Barzanji di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nur Alif sebagai berikut :

“Pelaksanaan dan kegiatan pembacaan kitab barzanji di TPA Nur Alif rutin dilaksanakan pada malam hari dari pukul 19.30 WIB s/d 20.30 WIB setiap hari sabtu dan minggu. Sebelum kegiatan berlangsung hendaklah membaca doa terlebih dahulu supaya pembelajaran pembacaan kitab Barzanji ini berjalan dengan lancar”. (Wawancara, 08 Maret 2022).

Hasil Observasi yang dilihat peneliti bahwa kegiatan pembacaan kitab Barzanji Nazhom di TPA Nur Alif dilaksanakan pada malam sabtu dan minggu. Setiap malam sabtu ustadz memfokuskan pembacaan syair-syair kitab barzanji dan melagukannya. Pada malam itu system pengajarannya membagi kelompok yang terdiri atas dua yaitu remaja putra diajari oleh Ustadz Daman Huri serta remaja putri diajari oleh Ustadz M. Mukhlis. Tetapi, jika ustadz Daman Huri tidak ada ditempat maka Ustadz Mukhlis Mengambil alih keseluruhan. Sedangkan pada malam minggu yang mengajar hanya Ustadz Daman Huri tetapi Ustadz Mukhlis tetap datang untuk jaga-jaga jika Ustadz Daman tidak ada ditempat. Pada malam minggu remaja digabung keseluruhan dan pengajaran pada saat itu hanya sekilas membaca kitab barzanji yang telah diajari pada malam sabtu dan selebihnya membahas isi kitab barzanji menggunakan buku terjemahan kitab barzanji

nazhom. (Observasi, 19 Maret 2022)

Hasil wawancara peneliti menganalisis bahwa, pelaksanaan kitab barzanji setiap malam sabtu dan minggu setelah isya pukul 19.30 WIB – 20.30 WIB di TPA Nur Alif. Kegiatan tersebut dimulai dengan membaca doa supaya berjalan dengan lancar. Kegiatan pembacaan kitab Barzanji Nazhom dilaksanakan dengan cara dilagukan. Serupa dengan yang dikatakan oleh Murid Remaja TPA, Henky Kurniawan yaitu :

“Saya berlatih lagu-lagu dalam kitab Barzanji melalui mendengarkan guru, membaca terlebih dahulu, kemudian belajar menirukan Bersama teman dan kadang saya belajar mandiri dan berulang-ulang supaya lancer melagukannya. Lagunya di tetapkan sesuai guru yang mengajar”. (Wawancara, 09 Maret 2022).

Hasil observasi yang dilihat peneliti bahwa lagu yang diajarkan ustadz yaitu lagu *Rekby* (dibaca Perlahan), *Nakhwan* (membaca dengan suara tinggi nadanya sama dengan nada *Ras*), dan *Masyry* (dilagukan dengan suara yang lembut serta dibarengi dengan perasaan yang dalam). Tetapi remaja dibebaskan memilih lagu barzanjinya. Rutinan tersebut dibawakan dengan cara melantunkan syair-syair dengan lagu-lagu yang indah. Hal ini juga bermanfaat bagi remaja untuk menumbuhkan jiwa seni dalam diri remaja. Remaja juga dapat mengekspresikan dirinya melalui lagu-lagu yang mereka gunakan



(Observasi, 20 Maret 2022)

Hasil wawancara peneliti menganalisis bahwa remaja berlatih lagu-lagu dalam kitab barzanji melalui mendengarkan guru dan berulan-ulang melagukannya dan lagunya ditetapkan oleh guru yang mengajar.

B. Kendala dalam pembacaan kitab Barzanji Nazhom di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nur Alif Nipah Panjang 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Kendala merupakan sesuatu permasalahan yang harus diperbaiki atau diselesaikan agar segala pekerjaan atau pembelajaran yang dilaksanakan itu berjalan dengan baik dan lancar.

Proses yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pembacaan kitab Al-Barzanji Nazhom di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nur Alif Kelurahan Nipah Panjang 1 Kecamatan Nipah Panjang terkadang masih adanya beberapa kendala yang sudah penulis dapati dari wawancara bersama Guru Barzanji Bapak Daman Huri dan M. Mukhlis bahwa :

“Setiap pelaksanaan pembacaan kitab barzanji itu anak-anak remaja kurang disiplin waktu , sehingga harus menunggu anggota yang belum datang, ada beberapa remaja yang kurang dalam menyairkan barzanji dan kurang memahami isi kitab Barzanji Nazhom sehingga beberapa dari mereka ada yang tidak fokus dalam pembacaan kitab barzanji

tersebut”.(Wawancara, 08 maret 2022)

Hasil observasi yang dilihat peneliti bahwa, setiap kegiatan Barzanji berlangsung ada beberapa anak yang telat hampir lama setengah jam, dan ketika sudah dilaksanakan kegiatan itu mereka sesekali tidak memperhatikan gurunya karena asik sibuk berbicara dengan teman yang disampingnya. Tetapi guru menyikapi anak tersebut dengan menegurnya dan disuruh mengulangkan pembacaan barzanji yang telah disampaikan gurunya.(Observasi, 26 Maret 2022)

Hasil wawancara peneliti menganalisis bahwa kendala yang ada di TPA tersebut yaitu kurangnya disiplin waktu, kurang lancer dalam menyairkan nada-nada barzanji dan kurang dalam memahami isi kitab barzanji.

Sesuatu yang ingin mendapatkan hasil yang baik itu hendaklah dengan istiqomah dan belajar menerima dengan hati yang ikhlas dan kepala yang dingin. Berdasarkan hasil analisis yang saya lihat bahwasannya anak remaja tersebut ada yang kurang disiplin waktu tetapi mereka tetap bisa mengikuti pembelajaran pembacaan kitab barzanji tersebut. Seperti yang di jelaskan oleh salah satu remaja yang bernama Nuru Aini bahwa:

“Kegiatan utama saya sehari-hari adalah seorang pelajar kak, kalau ada kegiatan Pembacaan Bitab Al-Barzanji di TPA saya kadang tidak datang, akan tetapi lebih seringnya datang kak walaupun pada waktu itu saya



terkadang agak datang terlambat dikarenakan masih mengerjakan tugas sekolah atau karena saya ada kesibukan lainnya. Tapi saya masih menyempatkan diri untuk datang di kegiatan tersebut". (Wawancara, 09 Maret 2022)

Selanjutnya wawancara bersama salah satu remaja yaitu Izatul tentang kurangnya memahi dan mensyairkan lagu-lagu dalam kitab barzanji dan mesyairkan lagu-lagunya, bahwasannya :

"Saya memang kurang memahami isi dari kitab barzanji nazhom dan kurang lancar mensyairkan lagu-lagu barzanji tersebut. Akan tetapi walaupun saya seperti itu kaka saya terus belajar dan tidak pernah absen ketika pembelajaran pembacaan kitab barzanji tersebut, dan guru saya juga sabar dalam mengajarkan saya supaya saya bisa lancar seperti teman yang lainnya".(wawancara 09 Maret 2022)

Hasil observasi yang dilihat peneliti bahwa, setiap remaja yang terlambat tidak diberi sanksi jika alasan keterlambatannya bisa masuk akal atau diterima dan ustadz memperbolehkan mereka masuk untuk mengikuti kegiatan tersebut. Peneliti juga mengkategorikan tingkat pemahaman remaja termasuk dalam kategori paham (76% - 90%), akan tetapi akan lebih sempurna pemahaman mereka dengan diberikan penjabaran lebih lanjut agar remaja lebih memahami secara jelas.

Ustadz menggunakan

metode dalam pembelajaran kitab barzanji yaitu metode diskusi (kelompok) dan ceramah dengan tujuan agar mereka mudah melantunkan syair-syair dan bisa memahami isi dari kitab barzanji. (Observasi, 26 Maret 2022)

C. Strategi Guru dalam mengembangkan Nilai-nilai Agama Islam pada remaja melalui kegiatan Pembacaan Kitab Barzanji di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nur Alif Nipah Panjang 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Strategi pengembangan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan pembacaan Kitab Barzanji Nazhom pada remaja TPA Nur Alif Nipah Panjang 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Tahapan Perencanaan

Tahapan Perencanaan yaitu upaya untuk mencapai tujuan dan menentukan tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan tersebut. Tahapan perencanaan ini Ketua TPA mengadakan latihan sebelum kegiatan berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana. Dalam tahap pelaksanaan Ketua TPA menggunakan *strategi pembiasaan, keteladanan dan nasihat*. Remaja dilatih untuk membiasakan diri melaksanakan kegiatan-kegiatan positif, maka kegiatan pembacaan Kitab Al-Barzanji di



TPA Nur Alif dilaksanakan secara rutin setiap hari sabtu dan minggu setelah sholat isya'.

Pembiasaan dapat dikatakan efektif, karena melalui pembiasaan ini remaja melaksanakan kegiatan tersebut secara rutin dan berkelanjutan. Selain itu melalui *keteladanan*, yaitu remaja melalui kegiatan tersebut dapat mengetahui dan memahami apa saja kandungan yang terdapat dalam kitab barzanji nazhom yakni tentang sikap-sikap mulia Nabi Muhammad SAW.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang melakukan Analisa untuk menentukan tingkat kemajuan pelaksanaan disbanding dengan rencana. Pembacaan kitab Al-Barzanji Nazhom di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nur Alif Kelurahan Nipah Panjang 1 Kecamatan Nipah Panjang juga menumbuhkan jiwa semangat untuk senantiasa beribadah kepada Allah,

D. Hasil yang dicapai pada pembacaan kitab Barzanji Nazhom di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nur Alif Nipah Panjang 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Setiap sesuatu pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan itu haruslah mempunyai hasil akhirnya, dimana hasil tersebut membuktikan bahwa apa yang dilakukan selama ini tidak sia-sia. Pelaksanaan pembacaan kitab barzanji di Taman

Pendidikan Al-Qur'an Nur Alif Kelurahan Nipah Panjang 1, sering diambil anak remaja yang lancar barzanji untuk mengikuti acara-acara seperti hari besar Islam dan juga sering diikuti sertakan dalam acara pernikahan dan khitanan. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Daman Huri selaku ketua TPA Nur Alif, bahwa :

“TPA ini sering diambil anak remaja nya untuk diikuti sertakan dalam acara-acara seperti hari besar Islam dan juga sering diikuti sertakan dalam acara pernikahan dan khitanan. remaja tersebut diikuti sertakan supaya bisa melatih mental untuk berani tampil didepan orang banyak”.(Wawancara, 09 Maret 2020)

Semua kegiatan yang diikuti oleh remaja tersebut itu memicu supaya remaja TPA Nur Alif Kelurahan Nipah Panjang mempunyai mental yang berani untuk tampil didepan. Selain itu juga remaja TPA Nur Alif ada yang diikuti sertakan dalam lomba MTQ pada tahun 2018 dengan jumlah 3 peserta, seperti yang dikatakan oleh Ustadz Daman Huri bahwa :

“Anak remaja yang belajar barzanji di Taman Pendidikan Al-Qur'an ini, mereka diikuti serta dalm lomba MTQ tingkat kecamatan yang diwakili dengan 3 orang yaitu M.Adil, Henky Kurniawan dan Mustafa. Mereka membanggakan TPA ini dengan membawakan sholawat Barzanji Nazhom dengan pembawaan lagu-lagu indah yang telah diajarkan



guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nur Alif. Alhamdulillah hasil Dari perlombaan itu mereka mendapatkan juara 2 tingkat

kecamatan".(Wawancara, 09 Maret 2020)

Sebuah hasil atau prestasi yang didapat itu tidak jauh dari pembelajaran guru selama ini dan itu membawa kebanggaan pribadi bagi diri sendiri, keluarga dan guru. Seperti yang dijelaskan oleh remaja bernama Mustafa, bahwa :

Hasil observasi yang dilihat peneliti berdasarkan dokumentasi yang telah didapatkan oleh peneliti dan hasil wawancara tersebut peneliti menganalisis bahwasannya, setiap pembelajaran yang kita peroleh itu tidak sia-sia dan akan membuahkan hasil yang sangat memuaskan. Akan tetapi hendaklah kita terus belajar dan jangan puas akan perolehan yang kita dapat dan atas titipan yang Allah berikan kepada kita. Karena semata-mata semua tersebut hanya milik Allah dan kita hendaklah selalu bersyukur atas apa yang diberi dan jangan bersombong diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan kegiatan pembacaan Kitab Barzanji Nazhom di Taman Pendidikan Nur Alif Kelurahan Nipah Panjang 1 Kecamatan Nipah Panjang dilaksanakan secara rutin setiap malam sabtu dan malam minggu setelah isya

dimulai pada pukul 19.30 WIB s/d 20.30 WIB. Dan kegiatan ini sering dilaksanakan pada acara hari besar Islam yaitu Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj dan acara pernikahan serta khitanan.

2. Kendala pembacaan Kitab Barzanji Nazhom di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nur Alif Kelurahan Nipah Panjang 1 Kecamatan Nipah Panjang memepunyai beberapa kendala yaitu: 1) kurangnya disiplin waktu, 2) kurangnya memahami isi dari Kitab Barzanji Nazhom, dan 3) kurang lancar dan baik dalam mensyaikan lagu-lagu sholawat Barzanji.
3. Strategi pengembangan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui pembacaan Kitab Barzanji melalui tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan diadakan kegiatan pembacaan kitab Barzanji. Pada tahap pelaksanaan menggunakan strategi keteladanan, pembiasaan dan nasihat. Adapun nilai-nilai yang dikembangkan pada kegiatan ini adalah berfokus pada nilai akhlak yang merupakan indikator dari nilai-nilai Pendidikan Islam. Selanjutnya pada tahap evaluasi digunakan untuk melihat sejauh mana keberhasilan nilai-nilai yang sudah dikembangkan oleh ketua Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) kepada



- remaja.
4. Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pembacaan kitab Barzanji yaitu para remaja mengetahui isi dari kitab tersebut, mengetahui melagukan syair-syair sholawat barzanji dan para remaja dipilih jika ada acara seperti hari besar islam pernikahan dan khitanan mereka diikuti sertakan dalam kegiatan tersebut, dan 3 orang remaja TPA pernah mewakili Kelurahan Niapah Panjang 1 mengikuti lomba MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) cabang barzanji nazhom yang memperoleh juara dua antar kecamatan Nipah Panjang.
- Digdoyo, Eko. (2015), *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Emzir. (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Pesada.
- Ghoni dan Al-Manshur. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Khasanah. (2020). *Barzanji*. Yogyakarta: Budi utama.
- Maksum, M. Syukron. (2017) *Maulid Al-barzanji*. Jakarta: Raja Grafindo Pesada.
- Ma'mun. (2019). Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza. (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chusna, Asmaul. (2020), *Pentingnya Kegiatan Pembacaan Kitab Al-Barzanji Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo. Skripsi*. IAIN Ponorogo.
- Najamuddin. (2018). *Analisis Unsur Instrinsik Kitab Barzanji Karya Ja'far Al-Barzanji*. Perspektif Pondok Pesantren Ittihadil Ummah Karang Karang anyar Mataram Vol XVII, No 2.
- Sarosa Samiaji. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Indeks.
- Sugiono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.